

**PERBEDAAN TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON-  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 GAMPING  
KABUPATEN SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Nurdiansyah  
NIM. 14601244073

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERBEDAAN TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON-  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 GAMPING  
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Nurdiansyah  
NIM. 14601244073

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 196107311990011001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 197911122003121002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiansyah  
NIM : 14601244073  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-Olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2020  
Yang Menyatakan



Nurdiansyah  
NIM. 14601244073

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**PERBEDAAN TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON-  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 GAMPING  
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh:

Nurdiansyah  
NIM. 14601244073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 30 Januari 2020

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soni Nopembri, Ph.D. Ketua Penguji/Pembimbing		20 - 3 - 2020
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris Penguji		19 - 3 - 2020
Dr. Komarudin, M.A. Penguji I		12 - 3 - 2020

Yogyakarta, Maret 2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

1. Jangan terlalu banyak bermimpi perbanyaklah berusaha dan mencoba  
(Nurdiansyah)
2. Berbuat baiklah maka kamu dijauhkan dari orang orang yang kurang baik dan didekatkan dengan orang yang baik baik (Nurdiansyah)
3. Apa yang kita sombongkan bila merasa kaya tapi masih takut terlihat miskin, kaya menurut saya bukan punya barang mahal dan banyak uang kaya adalah bagaimana kita dapat bersyukur atas segala pemberian Tuhan (Nurdiansyah)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Ayah Arif Yulfan Waspada dan Bunda Mukinah tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup aku membalas cinta Ayah dan Bunda padaku. Maaf sampai saat ini hanya ini yang mampu saya berikan.
2. Kakakku tersayang yang selalu menghiburku dan memberikan motivasi.

**PERBEDAAN TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON-  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 GAMPING  
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:**

Nurdiansyah  
NIM. 14601244073

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang berjumlah 92 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria (1) peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, (2) peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga, (3) bersedia menjadi sampel. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi yaitu 36 orang ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga yang berjumlah 34 orang di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman, yang diambil menggunakan. Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman, dengan nilai  $t_{hitung} 6,760 > t_{tabel} 1,667$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (2) Selisih kedisiplinan antara siswa peserta ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga sebesar 12,95. Artinya bahwa kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

Kata kunci: *kedisiplinan, ekstrakurikuler olahraga, non-olahraga*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tri Ani Hastuti, M.Pd., selaku Sekretaris dan Dr, Komarudin, M.A., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Pembimbing akademik yang telah membimbing selama kuliah sampai selesai.
7. Para pengurus di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua teman-teman PJKR 2014 yang selalu memberikan semangat, serta buat seseorang yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dorongan.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2020  
Yang Menyatakan



Nurdiansyah  
NIM. 14601244073

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	13
1. Hakikat Disiplin .....	13
2. Hakikat Ekstrakurikuler .....	24
3. Hakikat Ekstrakurikuler Olahraga .....	27
4. Hakikat Ekstrakurikuler Non Olahraga.....	32
5. Karakteristik Peserta Didik SMA .....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46

1. Deskripsi Data Penelitian.....	46
2. Hasil Uji Prasyarat.....	47
3. Hasil Uji Hipotesis.....	48
B. Pembahasan .....	49
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Implikasi .....	55
C. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-Olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.....	47

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Sampel Penelitian .....	41
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Tingkat Kedisiplinan.....	43
Tabel 3.	Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-Olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman .....	46
Tabel 4.	Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 5.	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas .....	48
Tabel 6.	Hasil Analisis Uji-t Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-Olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	63
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	64
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 4. Data Penelitian.....	68
Lampiran 5. Deskriptif Statistik .....	70
Lampiran 6. Uji Normalitas .....	72
Lampiran 7. Uji Homogenitas .....	73
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji t.....	74
Lampiran 9. Tabel t.....	75
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang mana di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempati sekolah memiliki karakter tersendiri di mana terjadi proses belajar mengajar untuk perkembangan potensi umat manusia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tetapi tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, melainkan juga dituntut untuk dapat merangsang peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya. Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan juga dapat menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Di dalam proses pendidikan di sekolah terbagi tiga kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Hastuti (2008: 63) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan

pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Kebutuhan belajar peserta didik diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain juga belajar dalam intrakurikuler. Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pula dapat tersalurkan, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai positif bagi peserta didik dalam pemanfaatan waktu luang peserta didik, sehingga peserta didik selalu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga selain bermanfaat bagi peserta didik dalam mengisi waktu luang olahraga itu sendiri juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan perilaku sosial terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara

optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Waldi & Irwan, 2018: 2).

Olahraga pendidikan merupakan salah satu bagian dari program pendidikan jasmani. Karena itu, olahraga pendidikan harus masih tercantum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Olahraga pendidikan juga bermanfaat bagi pembentukan karakter yang sangat penting, dapat mencetak anak-anak muda yang berkarakter positif. Karakter yang positif adalah bahwa kompetitif dari olahraga akan menampilkan sifat-sifat karakter yang diinginkan seperti loyalitas, disiplin, komitmen, keinginan menjadi sempurna, dan sikap tidak pernah lelah (Sumaryanto, 2012: 9). Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk menggali lebih dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di sekolah, mencari perbedaan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga terhadap salah satu nilai perilaku yaitu kedisiplinan dalam mentaati peraturan sekolah.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dirasakan di Indonesia. Adanya ketidaksesuaian yang terjadi antara harapan masyarakat dengan keadaan faktual menjadi salah satu alasannya. Harapan masyarakat adalah peserta didik memiliki pencapaian prestasi akademik diiringi peningkatan perilaku positif. Akan tetapi, fakta yang terjadi adalah adanya peningkatan perilaku negatif peserta didik. Peningkatan perilaku negatif menjadi tanda belum terwujudnya cita-cita pendidikan di Indonesia yang ingin membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter (Sumaryanto, 2012: 11).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia (Jurdi, 2011: 95). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara karakter dengan nilai, maka pendidikan dapat dikatakan berhasil jika memiliki nilai yang kuat. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga. Nilai merupakan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai adalah salah satu bagian penting yang harus turut terpetik dalam pemerolehan pengalaman hasil belajar anak di samping pengetahuan dan keterampilan seturut usia perkembangannya (Al-Lamri & Ichsan, 2006: 49). Oleh karenanya, pendidikan nilai sangat penting untuk anak. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sikap dan perilaku yang diharapkan diperlukan pendidikan nilai. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Elmubarok (2009: 23) yang menyatakan “Pendidikan nilai diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Samani & Hariyanto (2013: 9) menyebutkan bahwa nilai-nilai yang perlu ditanamkan yakni nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional”. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Akhir-akhir ini di kalangan remaja sering dijumpai tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar kasus pencurian yang melibatkan pelajar, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, bolos sekolah hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi di telinga. Bagaimana mungkin pelajar Indonesia yang pada dasarnya serumpun justru terjadi perpecahan yang melibatkan dua kelompok

sekolah hanya karena masalah kecil. Hal tersebut tentu tidak akan terjadi apabila ada rasa saling menghormati dan menghargai. Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi semua kalangan. Diperlukan suatu pembenahan untuk menaggulangnya agar tindakan kriminalitas tersebut tidak semakin banyak khususnya dikalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia. Pendidikan karakter tersebut memang harus ditanamkan sejak anak usia dini karena usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Penanaman kedisiplian bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah dan peserta didik mampu untuk melakukan sebuah tindakan yang tertata dengan rapi, aman, dan terkendali sehingga menghasilkan perilaku yang baik, sikap mental yang bertanggung jawab. Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam diri peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadian (Minarti, 2011: 34).

Disiplin adalah keteraturan dalam hidup yang sesuai dengan aturan yang berlaku atau bertindak sesuai dengan aturan yang sepakati secara bersama atau dibuat oleh yang berkepentingan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah bentuk tindakan yang sesuai dengan aturan untuk membantu peserta didik menemukan jati dirinya, mengatasi, dan mencegah munculnya sebuah masalah yang dihadapi untuk menciptakan situasi yang tertib dan menyenangkan serta membantu diri sendiri untuk dapat bertanggung terhadap apa yang dilakukan. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian, disiplin bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien (Rumia, 2015: 118).

Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, pengaruhnya cukup besar bahkan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar (Rumia, 2015: 119). Anak-anak yang disiplin dalam belajar mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak disiplin. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Penerapan disiplin ini tidak hanya dilihat dari disiplin dalam hal waktu mulai belajar, tapi disiplin dalam segala hal, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan soal latihan ujian dengan aturan yang berlaku sampai membagi waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstra di luar kelas. Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan, meskipun ada faktor

lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni dimana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi.

Suasana kelas yang tidak kondusif tentu akan menghambat proses pembelajaran. Waktu guru akan terbuang banyak untuk menegur peserta didik dengan perilaku yang melanggar aturan, seperti menegur peserta didik yang ramai sendiri, terlambat masuk kelas, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Suasana kelas yang tidak kondusif juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan Danielson (Anitah, 2009: 19) menyatakan bahwa “belajar tidak mungkin terjadi jika perilaku peserta didik tidak terkendali atau diluar kontrol”. Peserta didik tidak mungkin memuatkan perhatian pada pelajaran apabila tidak dapat duduk rapi dikelas dan saling mengganggu teman, sehingga tidak mungkin peserta didik terlibat aktif dalam kelas. Pembelajaran menjadi tidak bermakna dan peserta didik tidak akan belajar sesuatu apabila peserta didik tidak ikut serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sikap disiplin bagi peserta didik sangat besar perannya dalam pencapaian prestasi. Sikap disiplin bagi peserta didik yang harus dilakukan antara lain, adalah ketaatan: waktu belajar, waktu berlatih, waktu beristirahat, dan perilaku yang dilarang pendidik yang dapat menurunkan prestasi belajar. Sikap disiplin ini akan dapat melahirkan prestasi belajar. Sikap disiplin bagi peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting yang senantiasa harus dilakukan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi semua program yang disusun oleh guru, dan manajer sekolah tidak

akan dapat berjalan dengan baik. Program yang dilakukan secara serampangan, tidak sistematis dan progresif tidak akan dapat menciptakan prestasi yang tinggi (Paiman, 2013: 138).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman, masih ditemukan beberapa masalah tentang kedisiplinan terutama pada peserta didik kelas atas. Permasalahan tersebut yaitu peserta didik datang terlambat, ramai saat pembelajaran, tidak mematuhi aturan kelas, atribut seragam tidak lengkap, beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah waktu istirahat habis, tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum diketahui. Peserta didik datang terlambat sekolah, hal ini dapat terlihat ketika upacara bendera hari senin berlangsung, ketika upacara dimulai ada beberapa peserta didik yang baru datang. Permasalahan ini juga terjadi pada hari lainnya, ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan peserta didik yang lain telah melaksanakan doa beberapa peserta didik justru baru datang ke sekolah.

Peserta didik ramai ketika pembelajaran, peserta didik ramai ketika pembelajaran didominasi oleh peserta didik laki-laki. Pada saat observasi penelitian menjumpai peserta didik laki-laki ramai saat pengerjaan soal Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Beberapa peserta didik tidak duduk ditempatnya untuk mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik tersebut berjalan-jalan ke meja temannya untuk sekedar mengajak bercerita. Guru sudah memberikan teguran, akan tetapi peserta didik tersebut tetap mengulangi perbuatannya.

Peserta didik tidak mematuhi aturan kelas. Peneliti menemui beberapa pelanggaran aturan di dalam kelas, guru telah membuat peraturan secara lisan maupun tertulis bahwa peserta didik dilarang makan dan minum saat proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran olahraga, akan tetapi peserta didik terlihat minum saat guru tengah menjelaskan materi. Guru sudah memberikan sindiran halus, akan tetapi peserta didik tetap melakukan pelanggaran tersebut. Peneliti juga menemui peserta didik yang keluar dan meninggalkan kelas tanpa meminta izin kepada guru, padahal dalam aturan yang ada peserta didik wajib izin dengan guru apabila keluar atau meninggalkan kelas.

Peserta didik memakai seragam tidak lengkap. Peneliti menjumpai beberapa peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan memakai atribut seragam tidak lengkap. Beberapa peserta didik tidak memakai ikat pinggang dan tidak memakai topi saat upacara bendera hari senin. Permasalahan selanjutnya yaitu beberapa peserta didik tidak segera masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi. Peserta didik terlihat tidak langsung masuk ke dalam kelas ketika bel tanda istirahat berakhir. Peserta didik tidak menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Hal ini terlihat keadaan kelas kurang rapi dan lingkungan sekolah kurang bersih. Peneliti juga menjumpai beberapa laci meja peserta didik yang terdapat sampah plastik bekas makanan.

Kurangnya sikap disiplin ini juga masuk ke dalam buku pelanggaran peserta didik yang dibuat sekolah dengan pedoman tata tertib sekolah yang telah dibuat apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib akan dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Akan tetapi hal itu masih belum memberikan efek

jera peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Peneliti juga menemukan peserta didik yang tidak memakai seragam yang lengkap namun tidak ada tindak lanjut dari pihak guru maupun sekolah.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik sudah dicoba diterapkan, namun terkadang walaupun sudah berusaha melaksanakannya secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya peserta didik di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman yang datang terlambat.
2. Ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin saat mengikuti pembelajaran.
3. Peserta didik tidak memakai seragam lengkap saat waktu pembelajaran di sekolah.
4. Peserta didik kurang menghormati sesama temannya.
5. Peserta didik kurang memanfaatkan waktu pembelajaran dengan tepat waktu.
6. Masih adanya peserta didik yang keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

7. Peserta didik kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Apakah terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru. Diharapkan dengan penelitian ini guru mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman kedisiplinan pada peserta didiknya.
- b. Bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman kedisiplinan dalam menaati tata tertib pada peserta didik.
- c. Bagi peneliti. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah kedisiplinan ketika menjadi guru di sekolah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Disiplin**

##### **a. Pengertian Disiplin**

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.

Tu'u (2004: 30) menyatakan bahwa pengertian disiplin dalam beberapa istilah, yaitu: istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*diciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa Inggris "*dicipl*" yaitu mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan dan seorang pemimpin. Tu'u (2004: 30-31) menjelaskan pengertian disiplin dalam istilah bahasa Inggris lainnya, yaitu disiplin yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Disiplin dapat diartikan juga kumpulan atau sistem peraturan-peraturan yang berlaku di suatu lingkungan tertentu.

Khotimah & Priambodo (2017: 366) menyatakan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan, hukum, tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Di sekolah seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tentu tak luput dari peraturan yang diberlakukan oleh sekolah itu dan sudah barang tentu peserta didik harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut yang diistilahkan sebagai kedisiplinan peserta didik”. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Febriani, dkk, 2013: 154). Sementara itu menurut Daryanto (2011: 49) menyatakan bahwa “Disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan idependasi diri”.

Mahuda & Maksum (2013: 287) menyatakan disiplin adalah suatu bentuk ketaatan, baik individu maupun kelompok terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan. Lickona (2013: 148) menyatakan bahwa ”Disiplin merupakan suatu bentuk kontrol diri yang merupakan dasar kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang adil, salah satu ciri kematangan karakter yang diharapkan oleh masyarakat”. Disiplin tanpa pendidikan moral akan sama artinya dengan sekedar mengontrol kerumunan, mengelola perilaku tanpa mengajarkan moralitas.

Pada dasarnya peserta didik harus mengendalikan diri untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Rusyan (2009: 73) menyatakan “Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan yaitu ketaatan

seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya”. Seorang peserta didik memiliki kewajiban mematuhi peraturan yang diterapkan disekolah. Apabila sedang mengikuti pelajaran, peserta didik juga harus mengikuti peraturan yang direpkan oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Hurlock (2008: 82) menyatakan bahwa, konsep dari “disiplin” adalah sama dengan “hukuman”. Konsep dari disiplin tersebut, digunakan apabila peserta didik melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dan tempat peserta didik tersebut tinggal. Hukuman diberikan apabila peserta didik tidak disiplin atas peraturan ataupun perintah dari orang lain.

Suhardi (2011: 42) menyatakan bahwa “Disiplin adalah penundukan untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar”. Disiplin itu diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terfikirkan, melakukan apa yang difikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya dengan hati senang, sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik namun dilakukan secara enggan karena menantang hasrat diri-pribadi. beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.

Sarumpaet (Nursetya & Kriswanto, 2014: 9) menyatakan bahwa disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran.

Hurlock (Nursetya & Kriswanto, 2014) menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (1) disiplin otoriter, yaitu disiplin dengan peraturan yang keras dan memaksa; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat; (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Sudrajat (Hartini, 2017: 38) menyatakan bahwa: “Disiplin sekolah merupakan *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*, bahwa yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial, dan etika dalam belajar

Fardiba & Royanto (2018: 93) menyatakan disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan Undang-Undang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya. Elly (2016: 45) menyatakan orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada, (2) Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, (3) Kehidupannya tertib dan teratur. (4) Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan. Disiplin pada hakikatnya adalah sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan tertentu.

Tu’u (dalam Jayanti & Suharningsih, 2014: 422) menjelaskan bahwa membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada peserta

didik dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik di luar sekolah. Disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa. Dalam menanamkan sikap disiplin yang tinggi melalui institusi pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan mampu membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya sumber daya yang berkualitas, bangsa ini akan mengalami hambatan dalam menjalankan proses akselerasi pembangunan.

Berangkat dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur.

#### **b. Fungsi Disiplin**

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Disiplin juga dapat membentuk sikap mental yang tercermin

dalam pembuatan tingkah laku seseorang, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin akan timbul apabila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Apabila di dalam penyelenggaraan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu (Septiadi, dkk, 2018: 32). Tu'u (2004: 38-44) menjelaskan fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama  
Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi pertikaian antara sesama orang yang disebabkan karena benturan kepentingan, karena manusia selain sebagai makhluk sosial ia juga sebagai makhluk individu yang tidak lepas dari sifat egonya, sehingga kadangkala di masyarakat terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Di sinilah pentingnya disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat, sehingga kehidupan bermasyarakat akan tentram dan teratur.
- 2) Membangun kepribadian  
Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh seseorang. Antara orang yang satu dengan orang yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih kepribadian yang baik  
Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik perlu dilatih dan dibiasakan, sikap perilaku dan pola kehidupan dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui suatu proses yang membutuhkan waktu lama.
- 4) Pemaksaan  
Disiplin akan tercipta dengan kesadaran seseorang untuk mematuhi semua ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan

ketaatan atas kesadaran diri bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang peserta didik yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5) Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan peserta didik akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para peserta didik, serta peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen, dengan demikian diharapkan sekolah akan menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, dan teratur.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin mempunyai manfaat yaitu mengajarkan kepada anak bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman atau pujian. Selain itu disiplin memberi manfaat untuk mengembangkan pengendalian diri peserta didik berdasarkan hati nurani. Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat adalah cara untuk menakut-nakuti peserta didik setiap melakukan tindakan dan sebagai pelampiasan seseorang dalam mendisiplinkan orang lain. Jadi, fungsi disiplin adalah mengajarkan kepada anak bahwa setiap peraturan selalu disertai oleh hukuman atau pujian. Penanaman disiplin anak memberi pengajaran untuk mengontrol sikap dan berperilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disiplin diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang bermoral, berkarakter, disiplin,

dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Kedisiplinan**

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu. Jannah (2015: 394) menyatakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan bergantung pada peserta didik itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.

Tu'u (2004: 48-49) menyatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

- 1) Kesadaran diri  
Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.
- 2) Pengikutan dan ketaatan  
Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan  
Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.

**d. Cara Menanamkan Disiplin**

Terbentuknya disiplin peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan kepadanya. Hurlock (2008: 93-94) mengemukakan ada tiga cara menanamkan disiplin, yakni:

1) Cara mendisiplinkan otoriter

Peraturan yang keras memaksa untuk berperilaku sesuai yang diinginkan, hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis disiplin itu bersifat otoriter. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali bila sesuai dengan standar yang direncanakan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu dengan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.

2) Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif adalah sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Terlihat bahwa orang tua dan guru menganggap bahwa kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire* yang membiarkan peserta didik meraba-raba dalam situasi sulit untuk dihadapi sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian dari orang lain.

3) Cara mendisiplinkan demokratis

Metode ini menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu peserta didik mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Maka metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan aspek hukumannya. Oleh karena itu, disiplin demokratis ini menggunakan penghargaan dan hukuman, tetapi penekanannya lebih besar pada penghargaan saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya disiplin dilakukan dengan cara menanamkan disiplin kepada peserta didik.

Pertama, disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga cara tersebut mempunyai tujuan masing-masing dalam memberikan pembelajaran dan pendidikan disiplin peserta didik. Disiplin otoriter ini dengan cara memberi perilaku wajar hingga kaku. Disiplin permisif yaitu memberikan kebebasan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Disiplin demokratis lebih menekankan pada penghargaan. Ketiga cara tersebut merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya memberikan pengajaran dan pendidikan peserta didik agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka wajib mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Sekolah mempunyai kewajiban menerapkan atau menanamkan disiplin di sekolah atas dasar empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan cara otoriter, permisif, dan demokratis. Maka penerapan kedisiplinan sekolah akan berjalan dan peserta didik terbiasa bersikap disiplin sekaligus dapat membedakan mana tindakan baik dan buruk yang harus dilakukan.

#### **e. Indikator Tingkat Kedisiplinan**

Indikator dalam kedisiplinan disekolah menurut Rusyan (2009: 76-77) mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun ciri-ciri disiplin belajar tersebut antara lain:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lancar.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
- 3) Tidak acuh terhadap peraturan yang berlaku, baik guru maupun peserta didik.

- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan.
- 6) Rajin dalam belajar.
- 7) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- 8) Tidak mengandalkan oranglain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 9) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 10) Tidak sering meninggalkan pelajaran pada saat belajar.
- 11) Tidak sekali-kali mengabaikan tugas yang diberikan guru.
- 12) Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, meliputi sebagai berikut:
  - a) Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
  - b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran sekolah.
  - c) Tidak membuat keributan di dalam kelas.
  - d) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Tu'u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin (2005: 80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator disiplin belajar menjadi 3 macam, yaitu: ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati tata tertib dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semsetinya, maka

ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran disekolah.

## **2. Hakikat Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Hernawan (2013: 4) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011: 214).

Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Depdikbud, 2013: 10).

Usman (2013: 22) menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik di luar jam belajar sekolah dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, juga alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nanti. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

#### **b. Tujuan Esktrakurikuler**

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan disisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan

tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pendapat Suryosubroto (2009: 288) yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi: (1) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik, (2) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, (3) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, (4) persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk kesiapan karier peserta didik (Muhaimin, 2009: 75). Depdikbud (2013: 7), menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya pilihan. Dalam kegiatan yang bersifat pilihan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan

bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Subekti, 2015: 111).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

### **3. Hakikat Ekstrakurikuler Olahraga**

#### **a. Pengertian Ekstrakurikuler Olahraga**

Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang positif yang dilakukan di luar jam sekolah yang sudah diakui Depdikbud yang salah satunya bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tergolong ekstra, sehingga peran kegiatan ekstrakuruler olahraga disini antara lain sebagai salah satu cara pembinaan fisik, mental, dan sosial yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang positif (Nugraha, 2011: 26).

Sama halnya dengan pendapat Suryosubroto (2009: 34) bahwa ekstrakurikuler atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Selanjutnya Suryosubroto meyakini bahwa ekstrakurikuler dapat membentuk pribadi seseorang yang mampu bersikap *sportif*,

bertanggung jawab, mandiri, dan mau melaksanakan tugas sehari-hari. Ibrahim (2001: 26) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan jasmani dewasa ini adalah untuk mengembangkan sikap yang positif, dan meningkatkan motivasi anak-anak, agar mereka mampu mengembangkan dan memelihara suatu gaya hidup aktif, yang menjadi kebiasaan orang dewasa. Masih diungkapkan Ibrahim (2001: 26) dampak dari pendidikan jasmani dan olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial salah satunya adalah munculnya empati. Dimana empati merupakan rasa hormat dalam hubungan dan dalam mengendalikan sikap.

Hoffman (2000: 10) menyatakan dampak dari pendidikan jasmani dan olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial salah satunya adalah munculnya empati. Empati merupakan rasa hormat dalam hubungan dan dalam mengendalikan sikap. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Nurcahyo (2013: 3-4) pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya mengembangkan fisik tetapi juga mengembangkan sikap sosial termasuk di dalamnya mengembangkan emosi mental yang sehat. Jika dikaitkan dengan pengertian empati maka emosi mental yang sehat juga merupakan empati. Emosi mental yang sehat tidak hanya untuk inter personal namun juga antar personal. Emosi mental yang sehat maka setiap orang akan mampu merasakan apa yang dihadapi orang lain.

Dimiyati (2012: 2) menyatakan pendidikan jasmani menawarkan kesempatan unik untuk membawa peserta didik bersama-sama dalam cara yang tidak mengancam yang menekankan keadilan dan kerjasama. Karena pendidikan jasmani melibatkan peserta didik bekerja dan bermain bersama, peserta didik

belajar keterampilan pribadi dan sosial, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk pengembangan efektif dan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, dengan pendidikan jasmani maka guru bisa menumbuhkan rasa empati peserta didik yang dilakukan dengan jalan menumbuhkan interaksi sosial yang positif.

Berbagai kajian dari para ahli di atas bahwa, peserta didik yang dikembangkan nilai-nilai kerjasamanya lebih memiliki sikap suka menolong daripada peserta didik yang berasal dari kelas yang dibangun penuh persaingan. Hubungan interpersonal yang konkret merupakan hal yang sangat penting sebagai prakondisi untuk belajar keterampilan sosial seperti memberi dorongan psikologis, peduli terhadap orang lain, menerima pertimbangan orang lain, berbagi dan menerima bantuan, kritik dan nasehat baik dalam wujud verbal maupun bantuan fisik. Melalui interaksi dengan orang, peserta didik-peserta didik di kelas akan belajar untuk mengerti dan menginternalisasi keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain. Interaksi antara guru dan peserta didik memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, motivasi, tingkat kenyamanan, dan keberhasilan peserta didik dalam Penjas (Koka & Hein dalam Dimiyati 2012: 3). Perhatian harus diberikan kepada aspek sosial dan psikologis peserta didik. Guru harus mampu merasakan menjadi mereka. Partisipasi dalam aktivitas fisik dan bermain dapat menghasilkan perasaan yang mendalam, dan pengakuan serta penghargaan atas emosi peserta didik yang kesemua ini dapat menambah kenikmatan dan pemahaman tentang keterlibatan peserta didik dalam aktivitas fisik (Laker dalam Dimiyati 2012: 3).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak lepas dari nilai-nilai berorientasi pendidikan dalam kegiatannya juga menekankan pada pembentukan empati peserta didik, sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh para peserta didik dan siswi. Dalam hal ini pula olahraga merupakan kegiatan yang digemari oleh remaja putra maupun remaja putri. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga banyak sekali hal-hal yang bisa dikembangkan.

Kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola. Hurlock (2008: 37) menyebutkan bahwa permainan yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional adalah pola permainan yang bernuansa sosial seperti olahraga beregu karena di dalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh. Selain itu juga Gunarsa (2009: 22) mengatakan bahwa olahraga seperti bulutangkis, tenis, tenis meja, voley dan basket dapat mengembangkan kecerdasan emosi.

Sharon dan Kassin (dalam Gunarsa, 2009: 24) memasukan olahraga sebagai cara melatih kecakapan emosi, dengan alasan kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola. Kecerdasan emosional seseorang dapat menggambarkan sikap empati seseorang. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler olahraga diasumsikan mempunyai hubungan dengan empati. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.

## **b. Manfaat Ekstrakurikuler Olahraga**

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagaimana yang diharapkan (Depdiknas, 2006: 21) adalah sebagai berikut : melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga peserta didik memperoleh kesempatan melakukan aktivitas jasmani yang lebih luas karena dilakukan di luar jam tatap muka. Hal yang mendukung dalam pencapaian pendidikan jasmani adalah penanaman sikap mental dalam hal disiplin, kemampuan bekerjasama dengan orang lain, kejujuran, sportivitas, menaati peraturan yang berlaku dan percaya diri terutama diterapkan pada saat latihan dan saat bermain olahraga. Sebagaimana pernyataan berikut bahwa tujuan olahraga untuk membentuk manusia indonesia yang pancasilais yang fisiknya kuat dan sehat serta berprestasi tinggi yang memiliki kemampuan mental dan kemampuan kerja yang kritis, kreatif dan sejahtera. Jadi, olahraga adalah salah satu usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmaniah dan rokhaniah pada tiap manusia (Kosasih, 1994: 32).

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas peserta didik tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan peserta didik sehingga terbentuk karakter yang baik. Pendapat para ahli di atas maka kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap perlu sebab sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik sehubungan dengan adanya keterbatasan waktu pada setiap mata pelajaran, sehingga perlu danya tambahan jam pelajaran sekaligus untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif.

#### **4. Ekstrakurikuler Non Olahraga**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tugas memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Khamidi, 2008:97). Depdikbud (1995: 134) menyatakan bahwa: "...kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian siswa agar terpadu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif".

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa

serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler, misalnya Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR) dimana dalam kegiatannya siswa langsung bisa mempraktekkannya seperti mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan kepada orang yang membutuhkan serta belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitar apabila sedang melaksanakan bakti sosial. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut Yudha (1998: 8) kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar, dari dua pendapat tersebut kita bisa melihat bahwa ekstrakurikuler digunakan sebagai bagian penunjang proses pembelajaran yang sifatnya tidak hanya teori tetapi langsung kepada prakteknya, sehingga memudahkan dalam pemahaman teori dan juga melatih konsentrasi.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler bisa menambah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Ekstrakurikuler non olahraga dalam penelitian ini diantaranya tartil, ekstrakurikuler bahasa inggris, dan pramuka.

## 5. Karakteristik Peserta Didik SMA

Peserta didik SMA tergolong dalam usia remaja akhir. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir”. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2009: 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain:

- 1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan;
- 2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder;
- 3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua;
- 4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa;
- 5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan;
- 6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil;
- 7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan

8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Dewi (2012: 5) menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”. Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2009: 190-192) “secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbedada.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Atifah (2006) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Peserta didik Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori tinggi, terbukti sebanyak 74,5% peserta didik mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi selebihnya 19,1% dengan kedisiplinan sangat tinggi dan 6,4% dalam kategori rendah. Dilihat tingkat pelanggarannya, sebanyak 48,9% peserta didik tidak melakukan pelanggaran, 23,4% melakukan 1 kali, selebihnya melakukan 2-5 kali pelanggaran. Tingginya tingkat disiplin ini terkait dengan adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati bersama dan berlaku angka kredit *point*, sehingga peserta didik berusaha untuk tidak melanggar. Prestasi belajar sosiologi yang dicapai peserta didik kelas XI dalam kategori cukup, terbukti dari 46,8% peserta didik memperoleh nilai 70-80 dalam kategori cukup, 27,7% peserta didik memperoleh nilai kurang dari 70 dalam kategori kurang dan 25,5% dengan nilai antara 80-90 dalam kategori baik. Hasil analisis regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,18 >  $F_{tabel}$  (4,06) pada taraf kesalahan 5% dengan dk = 1 dan dk = 45, sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi yang dicapai peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahuda & Maksum (2013) yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta didik antara yang Mengikuti dan

yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat”. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-IX SMP Bahrul Ulum Surabaya yang berjumlah 68 peserta didik dengan teknik *purposive sampling* dan *purposive random sampling*. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan teknik analisis data menggunakan Uji-t dan korelasi *product moment*. Pada analisis menggunakan Uji-t didapatkan nilai  $t_{hitung} 4,266 > t_{tabel} 1,665$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sedangkan pada perhitungan korelasi diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,347 dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  yang derajat kebebasannya  $34 - 2 = 32$ , dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,339. Koefisien determinasi dari  $r_{hitung} 0,347$  adalah 12,06%. Maka dapat diketahui nilai  $r_{hitung} 0,347 > r_{tabel} 0,339$  sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Joelfans (2018) yang berjudul “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat disiplin antara peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 2 Tempel. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Populasi adalah seluruh peserta didik VII dan VIII SMP N 2 Tempel Sleman. Sampel penelitian ini adalah peserta didik ekstrakurikuler olahraga 40 orang dan non olahraga 40 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan tingkat disiplin antara peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel. Dilihat bahwa  $t$  hitung sebesar  $0,881 < 1,99$  ( $t$ -tabel) dan besar nilai signifikansi *probability*  $0,381 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Disiplin adalah “Usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu ketentuan yang disetujui bersama agar pemberian hukuman terhadap seseorang dapat dihindari”. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Disiplin suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan organisasi. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau

ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori di atas dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

1. Ha: Ada perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.
2. Ho: Tidak ada perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Sugiyono (2007: 3) menyatakan penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman yang beralamat di Jl. Tegalyoso, Area Sawah, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019.

### **C. Populasi dan Subjek Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman yang berjumlah 92 peserta didik.

Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *puposive sampling*. Sugiyono (2007: 85)

menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, (2) peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non-olahraga, (3) bersedia menjadi sampel. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi untuk menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Ekstrakurikuler Olahraga	Jumlah	No	Non-olahraga	Jumlah
1	Bola basket	13	1	Tartil	11
2	Bola voli	14	2	Bahasa Inggris	13
3	Futsal	9	3	Pramuka	10
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>Jumlah</b>		<b>34</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto, (2006: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman. Definisi operasional variabel yaitu kemampuan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga (ekstrakurikuler bola basket, bola voli, dan futsal) dan non ekstrakurikuler olahraga (ekstrakurikuler tartil, bahasa inggris, dan pramuka) di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman untuk dapat menjelaskan dan menerapkan suatu hal atau materi tentang peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar. Tingkat kedisiplinan peserta didik ini diukur menggunakan angket.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Joelfans (2018), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, tetapi pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. *Professional judgement* pada penelitian ini Bapak Soni Nopembri, Ph.D. Berdasarkan hal tersebut, maka instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid.

Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Kedisiplinan**

Variabel	Aspek	Indikator	Butir soal
Disiplin	Patuh pada aturan sekolah	Berpenampilan rapi sesuai aturan	1, 2
		Berperilaku baik dan sopan	3, 4, 5, 6
		Menjaga kebersihan	7, 8, 9
		Tertib admistrasi sekolah	10, 11, 12, 13
		Mengikuti kegiatan sekolah	14, 15, 16
	Masuk pada waktu yang telah ditetapkan	Masuk sekolah tidak terlambat	17, 18, 19
		Masuk kelas dan istirahat tepat pada waktunya	20, 21
	Tidak membuat onar kelas	Memperhatikan pembelajaran	22, 23, 24
		Tidak meninggalkan pembelajaran tanpa izin	25, 26, 27
		Tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain	28, 29, 30
	Mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas yang di berikan guru	31, 32, 33
		Mengumpulkan PR tepat waktu	34, 35, 36
		kemandirian dalam mengerjakan tugas	37, 38
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sebelum melangkah ke uji-t, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2006: 299). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

### **1. Uji Prasyarat**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16. Jika nilai  $p >$  dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p <$  dari 0,05 maka data tidak normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Homogenitas dicari dengan uji F dari data kelompok 1 dan kelompok 2 dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *anova test*, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p >$  dari 0.05, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai  $p <$  dari 0.05, maka data tersebut tidak homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 16. Ananda & Fadhli (2018: 281) menyatakan *test t* atau *t-test* adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Membandingkan dua mean sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel
- b. Membandingkan dua mean dari dua kelompok sampel

Dalam penelitian ini, uji t/ t tes digunakan untuk membandingkan *mean* antara kelompok 1 (peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga) dan kelompok 2 (peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga). Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Menurut Sugiyono (2013: 122) rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  : rata-rata sampel 2

$s_1$  : simpangan baku sampel 1

$s_2$  : simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  : varians sampel 1

$s_2^2$  : varians sampel 2

$r$  : korelasi antara dua sampel

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data perbedaan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman disajikan sebagai berikut.

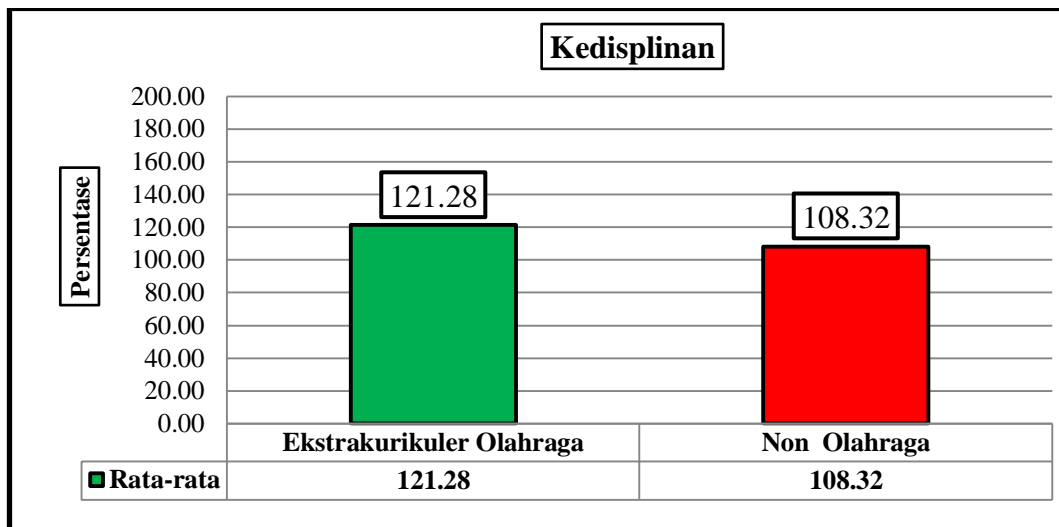
#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis deskriptif statistik tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman**

Statistik	Ekstrakurikuler Olahraga	Non-olahraga
<i>N</i>	36	34
<i>Mean</i>	121,28	108,32
<i>Media</i>	122,50	110,00
<i>Mode</i>	117,00	117,00
<i>Std. Deviation</i>	7,60	8,43
<i>Minimum</i>	108,00	90,00
<i>Maximum</i>	137,00	122,00
<i>Sum</i>	4366,00	3683,00

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut di atas, deskriptif statistik tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman**

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan peserta didik peserta ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman sebesar 121,28 dan non ekstrakurikuler olahraga sebesar 108,32.

## 2. Hasil Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*. Hasilnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Kedisiplinan	p	sig	Keterangan
Ekstrakurikuler Olahraga	0,861	0,05	Normal
Non-olahraga	0,432	0,05	Normal

Dari hasil tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa semua kelompok memiliki  $p$  (Sig.)  $> 0.05$ , maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 13 halaman 90.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika  $p > 0.05$ . maka tes dinyatakan homogen, jika  $p < 0.05$ . maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig.	Keterangan
Kedisiplinan ekstrakurikuler olahraga-non-olahraga	1	68	0,612	Homogen

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat semua kelompok memiliki nilai  $p$  (Sig.)  $> 0,05$  sehingga data bersifat homogen. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 13 halaman 90.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman”, Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig$  lebih kecil dari 0.05 (Sig  $< 0.05$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji-t Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga dan Non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman**

Kedisiplinan	Rata-rata	<i>t-test for Equality of means</i>			
		t ht	t tb	Sig.	Selisih
Ekstrakurikuler Olahraga	121,28	6,760	1,667	0,000	12,95
Non-olahraga	108,32				

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  6,760 dan  $t_{tabel}$  (df 68) 1,667 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena  $t_{hitung}$  6,760 >  $t_{tabel}$  1,667, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman”, diterima. Selisih kedisiplinan antara peserta didik peserta ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga sebesar 12,95. Artinya bahwa kedisiplinan peserta didik peserta ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman. Hasil tersebut didukung penelitian Mahuda & Maksum (2013) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai  $t_{hitung}$  (4,266) dan nilai  $t_{tabel}$  (1,665) yang bermakna bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Sesuai dengan rumusan masalah berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga, terdapat perbedaan yang

signifikan tingkat kedisiplinan peserta didik antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Bahrul Ulum Surabaya. Dengan kata lain peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat memiliki tingkat kedisiplinan lebih baik daripada yang tidak mengikuti. Bengamin (2015) menyatakan bahwa ada bukti yang konsisten bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan banyak manfaat akademis dan menunjukkan kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mendorong paparan peserta didik untuk rekan-rekan berprestasi di ekstrakurikuler bisa memiliki dampak penting pada murid di lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengisi waktu luangnya dengan baik.

Liliana (2013) menyatakan kegiatan olahraga mengajarkan murid apa arti toleransi, menawarkan mereka model peran positif, mendorong muda untuk memenuhi apa pun yang mereka inginkan. Hal ini memiliki makna melalui olahraga manusia muda dapat menjadikan dirinya untuk menjadi apapun yang diinginkan. Doty (2006: 1) menyatakan bahwa dalam Penjas dan olahraga banyak terkandung nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kejujuran, keberanian, kerja keras, pengendalian diri, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan kebijaksanaan, menghargai lawan, dan sebagainya yang dapat diintegrasikan dalam aktivitas gerak dan dalam berbagai bentuk permainan. Dari pernyataan di atas jelas bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat menjadi ujung tombak dalam mengubah karakter bangsa Indonesia menjadi lebih kuat. Pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan anak, tidak hanya perkembangan intelektual dan perkembangan psikomotorik melalui

gerak, namun juga pada perkembangan kepribadiannya, terutama yang berkaitan dengan karakter anak.

Ekstrakurikuler non-olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler non-olahraga memiliki tujuan tertentu diantaranya adalah untuk merubah perilaku sosial peserta didik, selain itu juga agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga akan memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Nurcahyo (2013: 3-4) menyatakan bahwa ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah. Ekstrakurikuler olahraga berkaitan dengan aktivitas fisik peserta didik, yang didalamnya mengandung nilai-nilai seperti, *fair play*, empati, bekerjasama, disiplin, toleransi, sikap, dan lain sebagainya. Maka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara tidak langsung akan masuk ke dalam karakteristik peserta didik melalui permainan atau pertandingan, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler non-olahraga yang harus diberi penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung saat peserta didik melakukan kegiatannya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga selain bermanfaat bagi peserta didik dalam mengisi waktu luang olahraga itu sendiri juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan perilaku sosial terbentuk seiring dengan

proses pertumbuhan dan perkembangannya (Gunarsa, 2009: 24) Ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan aspek yang menjadi tujuan dari pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga. Seperti kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Selain aspek-aspek di atas kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga sebagai alat pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan yang dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, yang dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Soedjatmiko (2015: 59) menyatakan bahwa olahraga mengajarkan pentingnya seragam dalam melaksanakan kegiatan. Seragam tidak semata mata menyamakan keseluruhan peserta didik dan mematikan kreativitas, namun seragam menunjukkan kebersamaan dan kekompakan sebuah tim. Ditambahkan Yuliawan (2016: 103) bahwa penanaman disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerjasama lebih mudah dilakukan dan dibentuk melalui kegiatan bermain, bukan disajikan secara teoritik. “Dengan bermain” seseorang akan kelihatan karakternya, apakah dia disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerjasama atau tidak.

*United Nations* (dalam Sumaryanto, 2012: 5) menyatakan bahwa olahraga merupakan instrumen yang efektif untuk mendidik kaum muda terutama dalam nilai-nilai. Lebih lanjut dikatakan bahwa sejumlah nilai yang ada dan dapat dipelajari melalui aktivitas olahraga meliputi:

*cooperation* (kerjasama), *communication* (komunikasi), *respect for the rules* (menghargai peraturan), *problemsolving* (memecahkan masalah), *understanding* (pengertian), *connection with others* (menjalin hubungan dengan orang lain), *leadership* (kepemimpinan), *respect for others* (menghargai orang lain), *value of effort* (kerja keras), *how to win* (strategi untuk menang), *how to lose* (strategi jika kalah), *how to manage competition* (cara mengatur pertandingan), *fairplay* (bermain jujur), *sharing* (berbagi), *self-esteem* (penghargaan diri), *trust* (kepercayaan), *honesty* (kejujuran), *self-respect* (menghargai diri sendiri), *tolerance* (toleransi), *resilience* (kegembiraan dan keuletan), *team-work* (kerjasama sekelompok), *discipline* (disiplin), dan *confident* (percaya diri).

Gunadi (2018: 4) menyatakan dengan seringnya dan berulang-ulang orang melibatkan diri dalam kegiatan Penjas dan olahraga, lama kelamaan orang akan terbiasa menyesuaikan (beradaptasi) dengan apa yang ada dalam kegiatan tersebut (sportif, mentaati peraturan, kerjasama, mengendalikan diri, dan lain-lain). Kebiasaan seperti ini biasanya memiliki pengaruh (*carry over value*) yang positif terhadap kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti sportif, jujur, toleran terhadap orang lain, pandai mengendalikan diri, menghargai keputusan, dan lain-lain. Demikian juga untuk aspek-aspek sosial, seperti kerjasama, menghargai orang lain, peduli dan lain-lain. Jika seseorang melanggar peraturan yang telah disepakati, maka akan mengalami sesuatu yang tidak enak di dalam hatinya. Hal ini pun juga akan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek fisik, mental dan sosial ini secara serempak akan terbina melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, yaitu:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen yang digunakan tidak tepat untuk mengukur disiplin, harusnya menggunakan observasi.
4. Instrumen tidak diujicoba setelah dimodifikasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat kedisiplinan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman. Kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi daripada non-olahraga, sehingga kedisiplinan siswa peserta ekstrakurikuler olahraga lebih baik daripada non-olahraga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, implikasi dari hasil penelitian yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan, salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk lebih aktif dalam hal berolahraga agar mempunyai kedisiplinan yang baik.
2. Penelitian ini dapat memperkuat teori tentang pengaruh ekstrakurikuler olahraga terhadap tingkat kebugaran dan kedisiplinan.

3. Bagi peneliti lain, untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan motivasi dalam menyusun penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Lamri & Ichsan. (2006). *Pengembangan pendidikan nilai dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ananda, R & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anitah, S. (2009). *Strategi perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Atifah, N. (2006). *Hubungan tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi bagi siswa kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal tahun pelajaran 2005/2006*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Bengamin. (2015). Extracurricular associations and college enrollment. *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Hal 1– 15.
- Daryanto. (2011). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Depdikbud. (1995). *Petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Permendikbud no 81 A tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2006). *Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan nasional tentang pendidikan nasional no. 20 tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimiyati. (2012). *Mengembangkan perilaku prososial insan (siswa) melalui penjas*. Yogyakarta: UNY.

- Doty, J. (2006). Sport build character. *Journal of College & Character*, Vol 7 (3) pp. 1-9.
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V DI SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No.4, hal. 43 - 53
- Elmubarok, Z. (2009). *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fardiba, A.T & Royanto, L.R.M. (2018). Karakter disiplin, penghargaan, dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 7, Nomor 1, hlm 93-98.
- Febriani, N, Widodo, P.B, & Kristiana, I.K. (2013). Hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas berpindah pada kelas XII SMAN 3 Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.12 No.2.
- Gunadi, D, (2018). Peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, Vol. 18 No. 3.
- Gunarsa, D.S. (2009). *Psikologi olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hartini, S. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTS Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol.02, No.01.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Nomor 1, Hlm. 63.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: implications for caring and justice*. New York: Cambridge University Press.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, R. (2001). *Landasan psikologi pendidikan jasmani di sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iqbal, M, Amirudin, & Nusufi, M. (2016). Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, Volume 2, Nomor 1 : 1-12.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jannah, M. (2015). Perbedaan tingkat kedisiplinan dan karakter pribadi siswa akselerasi dan non akselerasi. *Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 5, 392-401.
- Jayanti, R.P.D & Suharningsih. (2014). Perbandingan tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMPN 1 Puri dengan SMP Islam Brawijaya Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, hal 421-435.
- Joelfans, E. (2018) *perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMP Negeri 2 Tempel Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jurdi, S. (2011). *Pendidikan profetik: revolusi abad 21*. Yogyakarta: Education Center BEM REMA UNY.
- Khamidi, A. (2008). *Pendidikan dan strategi belajar mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Khotimah, H & Priambodo, A. (2017). Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa kelas X dan XI yang mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMKN 1 dan SMAN 1 Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, 365 - 370
- Kosasih, E. (1994). *Olahraga kesehatan*. Medan: Akademika Presindo.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liliana, D. (2014). The formative role of physical education and sport. *Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Vol. 180: hal. 1242- 1247.
- Mahuda & Maksum, A. (2013). Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 02, 286 – 290.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin. (2009). *Strategi belajar mengajar (penerapan dalam pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Nugraha, Y. (2011). *Perbedaan sikap sosial siswa kelas x yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA N 1 Pleret*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurchahyo, F. (2013). Pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA/MAN/ sederajat se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2.
- Nursetya, S.B & Kriswanto, E.S. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui *reinforcement* (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 2.
- Paiman. (2013). Kontribusi pendidikan jasmani dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 9, Nomor 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rumia. (2015). Analisis tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum dan sesudah prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, 117-125.
- Rusyan, T. (2009). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septiadi, A, Sari, S.A, Chudri, & Septiadi. (2018). Perbedaan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga permainan bola besar terhadap disiplin belajar dan indeks massa tubuh. *Jendela Olahraga*, Volume 3, Nomor 1: 31-40.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk karakter siswa sekolah dasar menggunakan pendidikan jasmani dan olahraga. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, Volume 2 No 2.
- Subekti, T. (2015). Minat siswa SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Edisi Khusus, 2015.

- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhardi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Laksbang Preessindo.
- Sumaryanto. (2012). Pembentukan karakter melalui olahraga. *Diskusi Kajian Olahraga yang diselenggarakan oleh BEM FIK, FIK UNY* 19 April 2012.
- Suryosubroto, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syafruddin. (2005). Hubungan antara disiplin belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Edukasi*. No. 2. Hal 79–85.
- Tu' u, T. (2004). *Peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Usman, M.U. (2013). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waldi, A & Irwan. (2018). Pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler game online e-sports di SMA 1 PSKD Jakarta. *Journal of Moral and Civic Education*, 2 (2).
- Yudha, M.S. (1998). *Pengembangan kegiatan ko dan ekstrakurikuler*. Depdiknas: Jakarta.
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan karakter anak dengan jiwa sportif melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Sportif*, Vol. 2 No. 1.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 512092, 586166 fax: 282, 290, 291, 541

---

Nomor : B/12.29/UN.34.16/PP/2019. 16 Desember 2019  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Kepala Disdikpora DIY**  
**di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Nurdiansyah  
NIM : 14601241073  
Program Studi : PJKR  
Dosen Pembimbing : Soni Nopembri, Ph.D.  
NIP : 197911122003121002  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : Desember 2019 s/d Januari 2020  
Tempat : SMA Negeri 1 Gamping  
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olah Raga dan Non Ekstrakurikuler Olah Raga di SMA Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama  
Prof. Dr. Siswanto, M.Kes.  
NIP. 19720310 199903 1 002

**Tembusan :**

1. Kepala SMA Negeri 1 Gamping
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**SMA NEGERI 1 GAMPING**  
Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Telepon (0274) 626345, (0274) 621750 Faksimile (0274) 626345  
Laman: www.sman1gamping.sch.id Email: sman1gamping@gmail.com Kode Pos 55203

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070/0068

Pertimbangan Dasar : Surat dari FIK UNY, Nomor B/12.29/UN.34.16/PP/2019 tanggal 16 Desember 2019

Berdasarkan hal tersebut, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : SUNARYA, S.Pd.  
jabatan : Kepala Sekolah

MENERANGKAN

Nama : NURDIANSYAH  
NIM : 14601241073  
Program/Jurusan : Pendidikan JKR  
Fakultas/Perguruan Tinggi : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMA Negeri 1 Gamping Sleman dengan judul :

**"PERBEDAAN TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA DAN NON EKSTRAKURIKULER OLAH RAGA DI SMA NEGERI 1 GAMPING KABUPATEN SLEMAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 20 Januari 2020  
Kepala Sekolah

  
SUNARYA, S.Pd.  
NIP. 19350925 200012 1 001



Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**ANGKET**

**PERBEDAAN TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK YANG  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON  
EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMK NEGERI 3  
KASIHAN KABUPATEN BANTUL**

Nama : .....

Kelas : .....

Ekstrakurikuler : Ya atau Tidak

Jika Ya :

Jawablah pernyataan ini dengan memberi centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan menjawab :

SS bila Anda **Sangat Setuju**

S bila Anda **Setuju**

TS bila Anda **Tidak Setuju**

STS bila Anda **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memakai seragam harian lengkap sesuai dengan aturan.				
2	Meskipun saat jam istirahat, seragam sekolah yang saya pakai tidak melanggar aturan.				
3	Berkelahi dengan teman di sekolah tidak mencontohkan sikap yang baik.				
4	Saya tidak keluar sekolah tanpa seizin guru.				
5	Saya berbicara sopan kepada guru, karyawan dan teman.				
6	Saya tidak melompat jendela atau pagar sekolah.				
7	Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.				
8	Saya melaksanakan piket kelas sesuai dengan hari yang telah ditetapkan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
9	Saya mengikuti kegiatan jumat/sabtu bersih.				
10	Saya membayar SPP sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.				
11	Saya membayar dana sumbangan lainnya sesuai waktu yang ditetapkan.				
12	Saya mengembalikan buku perpustakaan sesuai waktu yang ditetapkan.				
13	Ketika berhalangan ke sekolah saya memberi kabar kepada guru.				
14	Saya mengikuti kegiatan upacara senin pagi.				
15	Saya mengikuti upacara hari kemerdekaan.				
16	Saya mengikuti upacara Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS).				
17	Saya datang ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan.				
18	Saya datang ke sekolah 15 menit sebelum gerbang ditutup.				
19	Saya datang ke sekolah lebih awal dari teman satu kelas.				
20	Saya segera masuk kelas ketika bel berbunyi.				
21	Saya segera masuk kelas setelah jam istirahat selesai.				
22	Ketika guru sedang menerangkan saya memperhatikan dengan baik.				
23	Saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum dipahami.				
24	Saya maju kedepan ketika guru memerintahkan mengerjakan soal di papan tulis.				
25	Saya tidak meninggalkan pembelajaran tanpa seizin guru.				
26	Saya meminta izin meninggalkan pembelajaran karena alasan tertentu.				
27	Saya meminta izin ketika hendak ke toilet.				
28	Saya tidak berbicara kepada teman sebangku ketika guru menjelaskan.				
29	Saya tidak mengganggu teman yang sedang memperhatikan pelajaran.				
30	Saya tidak mengganggu teman-teman ketika mengerjakan tugas secara kelompok.				
31	Saya mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan sungguh-sungguh.				
32	Saya berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.				
33	Saya tetap belajar walaupun guru tidak ada di				

	kelas.				
<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
34	Saya mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
35	PR yang diberikan guru senantiasa saya kerjakan di rumah.				
36	Saya mengerjakan PR tanpa menyalin hasil teman yang lain.				
37	Saya tidak menyontek ketika ulangan/ujian.				
38	Tugas yang di berikan guru, saya kerjakan sendiri.				

Lampiran 4. Data Penelitian

**Kedisiplinan Ekstrakurikuler Olahraga**

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ			
1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	126	
2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	117
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	121	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	125	
5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	111	
6	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	108	
7	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	115		
8	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	124	
9	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	118	
10	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	125		
11	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	125	
12	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	117	
13	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	120	
14	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	117	
15	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	117		
16	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	119		
17	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	114		
18	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	109			
19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	117		
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	123	
21	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	122		
22	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	124		
23	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	133		
24	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	123	
25	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	128	
26	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	4	4	4	126		
27	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	110		
28	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	126		
29	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	3	4	3	111	
30	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	110	
31	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	125		
32	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	129		
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	137		
34	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	124		
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	137		
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	133	

### Kedisiplinan Ekstrakurikuler Non Olahraga

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Σ	
1	4	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	96	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	1	3	3	3	109
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	109	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	1	2	1	2	2	104
5	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	1	3	3	3	1	3	114	
6	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	117	
7	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	117	
8	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	119	
9	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	110	
10	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	101		
11	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	3	110	
12	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	2	122	
13	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	117	
14	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	1	1	3	2	107	
15	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	112	
16	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	2	1	3	3	3	110		
17	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	117	
18	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	2	1	2	2	115	
19	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	98	
20	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	1	3	3	3	3	3	1	111	
21	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	113	
22	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	112	
23	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	106	
24	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	1	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	3	1	3	3	3	116	
25	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	1	2	2	3	3	3	114		
26	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	1	3	2	4	3	3	2	116	
27	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	107	
28	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	107	
29	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	94	
30	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	109		
31	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	4	4	2	3	2	2	92	
32	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	1	4	3	3	4	90		
33	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	96	
34	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	96			

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Ekstrakurikuler Olahraga	Non Olahraga
N	Valid	36	34
	Missing	0	2
Mean		121.28	108.32
Median		122.50	110.00
Mode		117.00	117.00
Std. Deviation		7.60	8.43
Minimum		108.00	90.00
Maximum		137.00	122.00
Sum		4366.00	3683.00

**Ekstrakurikuler Olahraga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	108	1	2.8	2.8	2.8
	109	1	2.8	2.8	5.6
	110	2	5.6	5.6	11.1
	111	2	5.6	5.6	16.7
	114	1	2.8	2.8	19.4
	115	1	2.8	2.8	22.2
	117	5	13.9	13.9	36.1
	118	1	2.8	2.8	38.9
	119	1	2.8	2.8	41.7
	120	1	2.8	2.8	44.4
	121	1	2.8	2.8	47.2
	122	1	2.8	2.8	50.0
	123	2	5.6	5.6	55.6
	124	3	8.3	8.3	63.9
	125	4	11.1	11.1	75.0
	126	3	8.3	8.3	83.3
	128	1	2.8	2.8	86.1
	129	1	2.8	2.8	88.9
	133	2	5.6	5.6	94.4
	137	2	5.6	5.6	100.0
Total		36	100.0	100.0	

**Non Olahraga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	90	1	2.8	2.9	2.9
	92	1	2.8	2.9	5.9
	94	1	2.8	2.9	8.8
	96	3	8.3	8.8	17.6
	98	1	2.8	2.9	20.6
	101	1	2.8	2.9	23.5
	104	1	2.8	2.9	26.5
	106	1	2.8	2.9	29.4
	107	3	8.3	8.8	38.2
	109	3	8.3	8.8	47.1
	110	3	8.3	8.8	55.9
	111	1	2.8	2.9	58.8
	112	2	5.6	5.9	64.7
	113	1	2.8	2.9	67.6
	114	2	5.6	5.9	73.5
	115	1	2.8	2.9	76.5
	116	2	5.6	5.9	82.4
	117	4	11.1	11.8	94.1
	119	1	2.8	2.9	97.1
	122	1	2.8	2.9	100.0
	Total	34	94.4	100.0	
Missing	System	2	5.6		
Total		36	100.0		

Lampiran 6. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Ekstrakurikuler Olahraga	Non Olahraga
N		36	34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	121.2778	108.3235
	Std. Deviation	7.59553	8.43413
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.150
	Positive	.100	.104
	Negative	-.090	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.602	.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861	.432
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 7. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Kedisiplinan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.260	1	68	.612

**ANOVA**

Kedisiplinan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2934.322	1	2934.322	45.695	.000
Within Groups	4366.663	68	64.216		
Total	7300.986	69			

Lampiran 8. Hasil Analisis Uji t

**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kedisiplinan	Ekstrakurikuler olahraga	36	1.2128E2	7.59553	1.26592
	Non Olahraga	34	1.0832E2	8.43413	1.44644

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kedisiplinan Equal variances assumed	.260	.612	6.760	68	.000	12.95425	1.91637	9.13020	16.77830
Equal variances not assumed			6.739	66.261	.000	12.95425	1.92217	9.11679	16.79171

Lampiran 9. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 10. Dokumentasi



**Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga sedang Mengisi Angket**



**Peserta Didik Ekstrakurikuler Non-Olahraga sedang Mengisi Angket**